



UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE DI KELAS IV SD NEGERI 091621 PERDAGANGAN

Des Alvani Lovenia Harefa¹, Ester Julinda Simarmata², Antonius Remigius Abi³, Darinda Sofia Tanjung⁴

^{1,2,3,4} Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

¹desvanharefa@gmail.com, ²ejulinda82@gmail.com, ³antoniusremiabis3@gmail.com,

⁴darinda_tanjung@ust.ac.id

AN ATTEMPT TO INCREASE FOURTH-GRADE STUDENTS' LEARNING OUTCOMES THROUGH THINK-PAIR-SHARE MODEL OF SD NEGERI 091621 PERDAGANGAN

ARTICLE HISTORY

Submitted:
15 Juni 2022
15th June 2022

Accepted:
12 Oktober 2022
12th October 2022

Published:
25 Oktober 2022
25th October 2022

ABSTRACT

Abstract: This article discusses whether applying Think-Pair-Share cooperative learning model can improve students' learning outcomes on the theme of 'the place where I live' for fourth-grade students of SD Negeri 091621 Perdagangan in the academic year 2021/2022. The subjects involved 33 fourth-grade students, which consisted of 16 male and 17 female students. Type of the research was Classroom Action Research, which included four stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques used were observation and tests. It is seen from the research results conducted in the pretest, students who achieved a standard score were 6 students or 18% with an average score of 45. In addition, in the first cycle, students who achieved a standard score were 16 students or 48%. Meanwhile, students who did not achieve the standard score were 17 students or 52%. Thus, there was an increased score in the first cycle that was compared to the pretest. In fact, it did not achieve a qualified completeness category. Hence, in cycle II, students who achieved a standard score were 29 students or 88%. Whilst students who did not achieve the standard score were 4 students or 12%. Clearly, there was an improvement in cycle II that was compared to cycle I and it achieved a qualified completeness category.

Keywords: think-pair-share, students' learning outcomes, elementary school students

Abstrak: Artikel ini membahas apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema Daerah Tempat Tinggalku di kelas IV SD Negeri 091621 Perdagangan Tahun Pembelajaran 2021/2022. Subjek penelitian melibatkan 33 siswa kelas IV, yang terdiri dari 16 laki-laki dan 17 perempuan. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas yang meliputi empat tahap, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan pada prates, siswa yang mendapat nilai tuntas sebanyak 6 orang atau 18% dengan nilai rata-rata 45. Kemudian dilanjutkan penelitian pada siklus I siswa yang mendapat nilai tuntas sebanyak 16 siswa atau 48%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 17 siswa atau 52%. Maka, terjadi peningkatan pada siklus I dibandingkan pada prates. Akan tetapi belum memenuhi kategori ketuntasan yang telah ditentukan. Maka, penelitian pada siklus II menunjukkan siswa yang mendapat nilai tuntas sebanyak 29 siswa atau 88%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa atau 12%. Maka, terjadi peningkatan pada siklus II dibandingkan pada siklus I dan telah memenuhi ketuntasan yang sudah ditentukan.

Kata Kunci: think-pair-share, hasil belajar siswa, siswa sekolah dasar

CITATION

Harefa, D, A, L., Simarmata, E, J., Abi, A, R., & Tanjung, D, S. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Di Kelas Iv Sd Negeri 091621 Perdagangan . *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (5), 1605-1617. DOI:



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang wajib dan penting dilakukan untuk meningkatkan potensi diri. Salah satu alasan pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia yaitu menuju era globalisasi manusia dituntut untuk menghasilkan manusia yang bermutu supaya dapat mengikuti perkembangan zaman. Pada era globalisasi yang penuh dengan tantangan diharapkan manusia dapat turut mengembangkan potensi dalam diri melalui pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Syah, 2017:1) tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 ayat (1) dikemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Berdasarkan rumusan Undang-Undang diatas dapat dilihat bahwa pendidikan memiliki peranan penting dalam mengembangkan dan mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara. Menurut Driyarkara (Abi, 2017:88) pendidikan berarti pengangkatan manusia muda ke taraf insani sehingga dapat menjalankan hidupnya sebagai manusia utuh dan membudayakan diri.

Menurut Anzelina (2015:2) "Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. pendidikan memegang kedudukan sentral dalam proses pembangunan dan kemajuan untuk menghadapi tantangan masa depan". Pendidikan khususnya di sekolah dasar disesuaikan dengan tingkat peserta didik, sehingga potensi yang dimiliki peserta didik dapat diasah dengan baik. Dan pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu

mengembangkan potensi peserta didik, sehingga peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, berbagai cara telah dilakukan dalam dunia pendidikan dimulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan yang berkualitas dapat diwujudkan dengan pembelajaran di sekolah yang dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Untuk meningkatkan mutu dan kualitas dalam pendidikan maka pemerintah mulai mengembangkan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan suatu kebijakan baru pemerintah dalam bidang pendidikan yang diharapkan mampu untuk menjawab tantangan dan persoalan yang akan dihadapi oleh bangsa Indonesia kedepan . Kurikulum 2013 mempunyai tujuan untuk mendorong siswa mampu lebih baik untuk melakukan observasi, bertanya, menalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran.

Pada kurikulum 2013 pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang dirancang berdasarkan tema tertentu sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran tematik lebih menekankan partisipasi/keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran seperti memecahkan suatu masalah yang dapat menumbuhkan kreativitas dan keaktifan siswa berdasarkan potensi yang mereka miliki.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di kelas IV SD Negeri 091621 Perdagangan, peneliti menemukan bahwa siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Disebabkan oleh guru kelas yang masih mengajar menggunakan metode ceramah tanpa diselingi oleh berbagai model pembelajaran,

sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah atau belum mencapai KKM. Hal ini sejalan dengan data yang diperoleh dari hasil

ujian siswa di kelas IV SD Negeri 091621 Perdagangan Tahun Pembelajaran 2020/2021 pada semester genap.

Tabel 1. Nilai Harian Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku

No	Mata Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Presentase %	Keterangan
1	Bahasa Indonesia	> 70	9	39%	Tuntas
		< 70	14	61%	Tidak tuntas
2	PPKN	> 70	7	30%	Tuntas
		< 70	16	70%	Tidak tuntas
3	IPS	> 70	5	22%	Tuntas
		< 70	18	78%	Tidak tuntas

Sumber data : Daftar Nilai Siswa Kelas IV SD Negeri 091621 Perdagangan.

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang sudah ditentukan yaitu 70. Dari tabel diatas bahwa hasil belajar peserta didik pada semester genap tahun pembelajaran 2020/2021 yang menunjukkan bahwa dari 23 siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang tidak tuntas 14 siswa atau 61% dan yang tuntas yaitu 9 siswa atau 39%, pada mata pelajaran PPKN yang tidak tuntas 16 siswa atau 70% dan yang tuntas 7 siswa atau 30%, pada mata pelajaran IPS yang tidak tuntas yaitu 18 siswa atau 78% dan yang tuntas yaitu 5 siswa atau 22%. Dengan demikian melihat dari fakta-fakta yang telah dipaparkan maka perlu ada perbaikan pembelajaran agar hasil belajar siswa meningkat pada mata pelajaran tematik tersebut.

Untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran tersebut maka guru perlu melakukan variasi dalam menggunakan model pembelajaran . Menurut Soekamto (Shoimin, 2017:23) mengemukakan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Model pembelajaran merupakan seluruh

rangkaian penyajian materi ajar yang mencakup berbagai aspek, sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS). Model pembelajaran TPS merupakan pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat belajar siswa dalam pembelajaran. Menurut Azlina (Tembang, 2018:48) TPS merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk membentuk diskusi yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa serta dan mendorong partisipasi siswa dalam kelas sehingga dapat menumbuhkan aktifitas belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran TPS sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran di kelas IV SD Negeri 091621 Perdagangan, dimana model pembelajaran TPS merupakan model pembelajaran kooperatif yang menggunakan struktur kelompok yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara berpasangan, dan berbagi dengan teman lainnya yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam belajar. Sehingga TPS dianggap cocok digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran yang ditemukan ini diantaranya : melatih cara

berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah, melatih siswa untuk belajar bekerjasama, berpendapat, dan berpartisipasi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih terasa menarik dan menantang bagi siswa.

KAJIAN TEORI

Menurut Simarmata (Nainggolan, 2021:3) mengatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku pada seseorang, jika seseorang mengalami perubahan maka ia telah belajar, jika seseorang tersebut tidak mengalami perubahan dalam dirinya maka ia belum berubah. Sedangkan belajar menurut Wilis (Sinaga, 2017:2) belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan latihan. Adapun Hasil belajar menurut Susanto (2018:5) yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Selain itu menurut Juliah (Jihad, 2020:15) hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya.

Model pembelajaran TPS merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam mengatasi permasalahan dalam proses belajar. Menurut Shoimin (2017:208) TPS adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain. Menurut Kurniasih (2015:58) Model pembelajaran TPS atau berpikir berpasangan berbagi adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Menurut Arends (Trianto, 2009:132) TPS merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas.

Adapun menurut Kurniasih (2015:63) ada beberapa langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran TPS sebagai berikut,

- a) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
- b) Siswa diminta berpikir tentang materi ataupun permasalahan yang disampaikan oleh guru.
- c) Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (berkelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing.
- d) Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.
- e) Berawal dari kegiatan tersebut, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum berhasil diungkapkan para siswa

METODE PENELITIAN

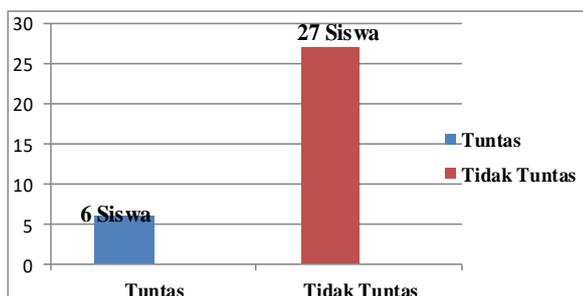
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan campuran. Pendekatan campuran merupakan gabungan dari pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Aqib, 2018:3). Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dalam dua siklus yang bermula dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*reflecting*) dan kembali perencanaan tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 091621 Perdagangan Tahun Pembelajaran 2021/2022. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data meliputi pengamatan (observasi) dan tes. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung dan dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Sedangkan teknik tes digunakan untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran.

Dalam penelitian ini, penelitian akan

dibantu oleh guru kelas dan teman sejawat dalam mengidentifikasi permasalahan yang muncul pada proses pembelajaran tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku dengan subtema Lingkungan Tempat Tinggalku di kelas IV SD Negeri 091621 Perdagangan. Pelaksanaan PTK dilaksanakan mulai dari Pra Test dan dua siklus. Dimana pra tes dilaksanakan sebelum siklus satu dan sebelum menerapkan model. Pelaksanaan pra tes berupa pemberian lembar soal pada siswa. Kemudian pelaksanaan siklus pertama dan selanjutnya pelaksanaan siklus kedua. Siklus kedua dilakukan apabila siklus pertama hasil belajar belum tercapai sehingga harus mengulangi kegiatan pertama dan jika belum selesai harus dilanjutkan siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal dilakukan observasi untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku kelas IV SD Negeri 091621 Perdagangan Tahun Pembelajaran 2021/2022. Observasi dilakukan pada 33 siswa untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Penelitian dimulai dengan melakukan pre tes kepada siswa dengan jumlah soal sebanyak 30 soal, untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan juga untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi pelajaran yang hendak dijelaskan.



Gambar 1. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Pre test

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai klasikal ketuntasan hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Terdapat beberapa kesulitan yang dialami siswa dalam mengerjakan soal soal pretes. Dan juga nilai yang diperoleh belum mencapai kriteria indikator pencapaian, sehingga harus adanya perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik. Dengan permasalahan tersebut dilakukan perencanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema Daerah Tempat Tinggalku di kelas

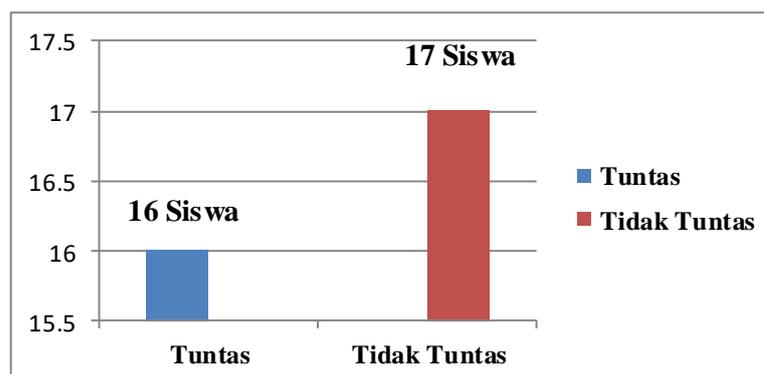
IV SD Negeri 091621 Perdagangan. Dari 33 orang siswa hanya 6 orang siswa yang mendapat nilai tuntas dan mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) sedangkan 27 orang siswa mendapat nilai tidak tuntas dan tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70. Dengan permasalahan tersebut dilakukan perencanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran TPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema Daerah Tempat Tinggalku di kelas IV SD dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 1 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal pada Pre tes

Keterangan	Pre test
------------	----------

	Jumlah Siswa	Presentase
Jumlah Siswa Yang Tuntas	6	18%
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	27	82%
Jumlah Siswa	33	100%

Ketuntasan hasil belajar siswa secara individu pada siklus I dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 2. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Test Siklus 1

Setelah diketahui ketuntasan individu, selanjutnya ketuntasan secara klasikal dilihat dari hasil belajar siswa dalam satu kelas. Siswa dapat dikatakan tuntas hasil belajar secara

klasikal jika didalam kelas tersebut 75% siswa yang dapat nilai tuntas dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah di tetapkan yaitu 70.

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa secara Klasikal pada Post test Siklus I

Keterangan	Siklus I	
	Jumlah Siswa	Presentase
Jumlah siswa yang tuntas	16	48%
Jumlah siswa yang tidak tuntas	17	52%
Jumlah siswa	33	100%

Pada pelaksanaan siklus I peneliti menemukan kelemahan yang menyebabkan hasil belajar siswa belum maksimal, yaitu:

- a) Peneliti belum menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dengan baik
- b) Peneliti belum menyampaikan materi pembelajaran dengan baik
- c) Peneliti belum dapat mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan maupun dengan realitas kehidupan
- d) Peneliti belum menerapkan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam RPP secara maksimal.

- e) Peneliti belum sepenuhnya menggunakan alokasi waktu sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- f) Peneliti belum menguasai penggunaan media secara efektif dan efisien
- g) Peneliti kurang menguasai kelas
- h) Peneliti tidak melibatkan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran
- i) Siswa dapat mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung tetapi kurang aktif dalam proses pembelajaran dikarenakan kurang percaya diri.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut peneliti akan memperbaiki kekurangan tersebut, perbaikan dilakukan karena belum

mencapai indikator kinerja penelitian, yang ditemukan pada siklus I hasil observasi aktivitas guru sebesar 55% dengan kategori cukup, namun belum mencapai kriteria ketuntasan, dan observasi aktivitas siswa dengan nilai 57 dengan kategori cukup. Dan hasil belajar yang diperoleh siswa telah meningkat setelah menggunakan model pembelajaran menggunakan TPS, dari 33 siswa dengan persentase ketuntasan 48% yang tuntas sebanyak (16 siswa) secara klasikal dengan rata-rata 65% (Baik) dengan kategori

sudah baik, namun belum mencapai kriteria ketuntasan yaitu 75%, untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut peneliti melanjutkan pembelajaran berikutnya guna memperbaiki cara pengajaran secara optimal pada siklus II. Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I, maka dilakukan kegiatan belajar mengajar di siklus II.

Ketuntasan hasil belajar siswa secara individu pada Siklus II dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 3. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Post test Siklus II

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh peneliti pada tindakan Siklus I hasil belajar siswa secara klasikal belum tuntas karena belum mencapai 75% tapi hanya mencapai 48%. Pada pelaksanaan Siklus II

terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa secara klasikal yaitu 88% dengan kriteria sangat tinggi untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Pada Post test

Keterangan	Siklus II	
	Jumlah Siswa	Presentase
Jumah siswa yang tuntas	29	88%
Jumlah siswa yang tidak tuntas	4	12%
Jumlah siswa	33	100%

Berdasarkan hasil analisis pada siklus I diperoleh tingkat ketuntasan klasikal yaitu 48% sedangkan siklus II mengalami peningkatan menjadi 88%. Adapun pada hasil observasi aktivitas guru pada siklus I diperoleh 55 dengan kategori cukup dan meningkat pada siklus II diperoleh 92 dengan kategori sangat baik. Dan terjadi juga peningkatan pada hasil obersvasi aktivitas siswa dimana pada siklus I diperoleh 57 dengan kategori cukup dan pada siklus II diperoleh 90 dengan kategori sangat baik. Dengan demikian maka hasil penelitian

ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tidak perlu dilakukan tindakan perbaikan lagi ke siklus III. Dikarenakan peneliti telah melakukan tindakan secara optimal dan dapat diperoleh perubahan-perubahan sebagai berikut:

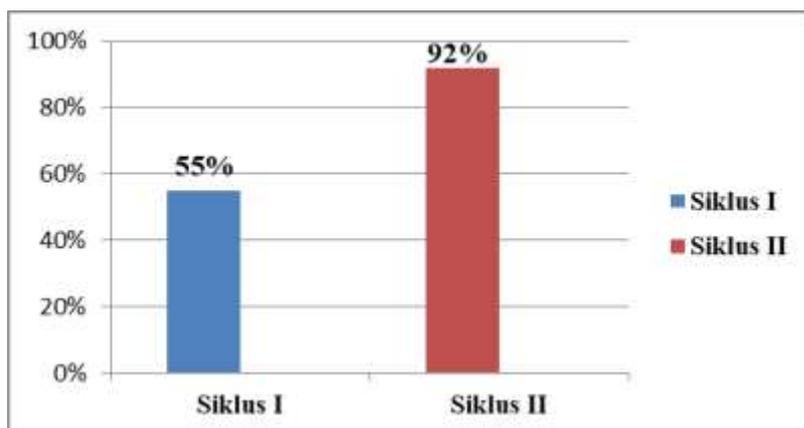
- a) Peneliti sudah mempersiapkan siswa untuk belajar, melakukan apersepsi dan memberi motivasi kepada siswa dengan baik

- b) Peneliti dapat menguasai materi dan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan
- c) Peneliti sudah sepenuhnya menerapkan langkah-langkah model pembelajaran TPS dan alokasi waktu sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- d) Peneliti sudah menerapkan dan menggunakan media pembelajaran dengan baik dan sudah melibatkan siswa dalam penggunaan media pembelajaran
- e) Peneliti sudah memberikan motivasi kepada siswa supaya lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya atau pemikirannya dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian setelah melihat hasil yang diperoleh pada siklus II, peneliti tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya karena hasil belajar yang diperoleh siswa telah meningkat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat adanya peningkatan. Dimana pada siklus I hasil observasi aktivitas guru diperoleh sebesar 55 dengan kriteria cukup dan siklus II meningkat menjadi 92 dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan peningkatan kedua siklus ini dapat dilihat bahwa dari siklus I dan siklus II terdapat peningkatan sebesar 37.

Untuk lebih jelas mengenai peningkatan hasil belajar dari observasi aktivitas guru dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini:



Gambar 4. Grafik Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti diperoleh hasil aktivitas siswa yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

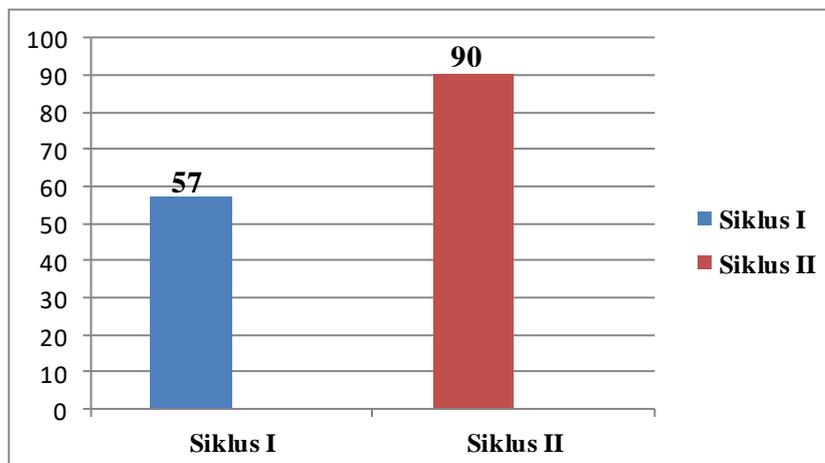
Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Skor	Nilai	Kriteria
1	Siklus I	23	57	Cukup
2	Siklus II	36	90	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas pada siklus I hasil observasi aktivitas siswa diperoleh nilai sebesar 57 dengan kriteria cukup pada siklus II meningkat menjadi 90 dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan peningkatan kedua siklus ini

dapat dilihat bahwa dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan 33.

Untuk lebih jelasnya mengenai peningkatan hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini:



Gambar 5. Grafik Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Dari pembahasan yang telah diperoleh peneliti bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang baik pada siklus I dan siklus II. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 75% dan pada siklus II diperoleh ketuntasan secara klasikal 88%. Jadi dapat disimpulkan bahwa melalui temuan yang telah diperoleh dapat memberikan jawaban terhadap hipotesis tindakan yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa dengan menerapkan model pembelajaran TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku di kelas IV SD Negeri 091621 Perdagangan Tahun Pembelajaran 2021/2022.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran TPS di kelas IV SD Negeri 091621 Perdagangan Tahun Pembelajaran 2021/2022, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dengan menerapkan Model pembelajaran TPS pada tema Daerah Tempat Tinggalku di kelas IV, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar individu, klasikal, dan nilai

rata-rata siswa yaitu ; pada pretest siswa secara individual yaitu 6 orang yang tuntas, secara klasikal yaitu 18% dengan nilai rata-rata 45. Pada siklus I secara individual yaitu 16 orang yang tuntas, secara klasikal 48% yang tuntas dengan rata-rata 65. Pada siklus II secara individual yaitu 29 orang yang tuntas, secara klasikal 88% dengan rata-rata 79.

2. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus 1 sebesar 55% dengan kriteria cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 92% dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan peningkatan kedua siklus ini dapat dilihat bahwa dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan sebesar 37%. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan. Dimana pada siklus I hasil observasi aktivitas siswa di peroleh nilai 57 dengan kriteria cukup dan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II meningkat menjadi 90 dengan kriteria sangat baik. Sehingga peningkatan hasil observasi aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 33.

Dari kesimpulan diatas diketahui bahwa hipotesis tindakan dari penelitian telah terjawab, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran TPS terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada Tema Daerah Tempat Tinggalku di kelas IV SD Negeri 091621 Perdagangan Tahun Pembelajaran 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Alfabeta.
- Abi, A. R. (2017). Paradigma Membangun Generasi Emas Indonesia Tahun 2045. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 85–90.
- Amri, S. (2016). *Pengembangan Dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Anzelina, D. (2015). *Penerapan Metode Utang (Ular Tangga) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Negerino 101731*. 0–15.
- Aqib Zainal, Diniati Eko, Jaiyaroh Siti, & Khotimah Khusnul. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama Widya.
- Arikunto, S. dkk. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Banjarnahor, N., Sipayung, R., & Tanjung, D. S. (2020). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn 173418 Pollung. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 10(4), 306–313.
- Buaton, R. A., Sitepu, A., & Tanjung, D. S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4066–4074.
- Gurning Busmin. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. K-Media.
- Hayati Sri. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Kooperatif Learning*. Graha Cendikia.
- Istarani. (2015). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Media Persada.
- Jihad Asep, & Haris Abdul. (2020). *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo.
- Juliana. (2020). Pengaruh Pendekatan Saintifik dan Aktivitas Siswa terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa di Kelas V SDS Gracia Sustain Medan. *Jurnal Tunas Bangsa*, 7(2), 295–309.
- Juliana. (2021). Penerapan Metode SQ3R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(2), 260–274.
- Juanda Anda. (2019). *Pembelajaran Kurikulum Tematik Terpadu*. CV.Confident.
- Karo, T. B., Anzelina, D., Sembiring, N., & Tanjung, D. S. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Spider Webbed pada Pembelajaran Tematik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2108–2117.
- Komalasari Kokom. (2017). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. PT Refika Aditama.
- Kunandar. (2017). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kurniasih Imas, & Sani Berlin. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kata Pena.
- Mailani, E. (2015). Penerapan Pembelajaran Yang Menyenangkan. *Elementary School Journal PGSD FIP Unimed*, 1(1), 8–11.
- Mailani, E. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Pecahan Melalui Permainan Monopoli Pecahan. *Jurnal Handayani*, 4(1), 1–14.
- Mailani, E., Simanihুরু, A., & Manurung, I. F. U. (2019). Pengembangan Media Berbasis Interactive Audio Interaction (IAI) Bagi Mahasiswa PGSD Unimed. *Elementary School Journal PGSD FIP Unimed*, 9(4), 290–299.
- Mailani, E., & Wulandari, E. (2019). Pengembangan Buku Ajar Matematika Materi Penjumlahan Bilangan Desimal Dengan Pecahan Campuran Berbasis Pendekatan Scientific Di Sdn 101771 Tembung T.A 2018/2019. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*,

- 9(2), 94–103.
<https://doi.org/10.24114/esjgsd.v9i2.14318>
- Manurung, I. F. U., Mailani, E., & Simanuhuruk, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Argument-Driven Inquiry Berbantuan Virtual Laboratory untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Mahasiswa PGSD. *Js (Jurnal Sekolah)*, 4(September), 26–32.
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/js/article/view/20607>
- Murni, H. (2018). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKN Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share*. 16(3), 298–307.
- Naibaho, D. E., Sipayung, R., & Tanjung, D. S. (2020). Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Di Sd Negeri 24 Tanjung Bunga. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 10(4), 342–351.
- Nainggolan, M., Tanjung, D. S., & Simarmata, E. J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2617–2625.
- Pardosi, B., Tanjung, D. S., & Anzelina, D. (2020). Pengaruh Model SAVI terhadap Hasil Belajar pada Tema Organ Gerak Hewan dan Manusia di Kelas V SD Negeri 173593 Parsoburan. *ESJ (Elementary School Journal)*, 10(3), 175–184.
- Parhusip, E. M., Gaol, R. L., HS, D. W. S., & Tanjung, D. S. (2022). Pengaruh Pembelajaran dalam Jaringan terhadap Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV SD Negeri 091644 Bahlias Kecamatan Bandar. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6, 212–221.
- Parwati Nyoman Ni. (2020). *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Priansa, D. J. (2019). *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. CV.Pustaka Setia.
- Purba, F. B., Tanjung, D. S., & Gaol, R. L. (2021). The Effect Of Paikem Approach On Students' Learning Outcomes on The Theme of Lingkungan Sahabat Kita At Grade V SD Harapan Baru Medan Academic Year 2019/2020. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 5(2), 278–286.
- Purba, J. M., Sinaga, R., & Tanjung, D. S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Kooperatif Tipe Scramble terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Kelas IV. *ESJ (Elementary School Journal)*, 10(4), 216–224.
- Ritonga, C. C., Tanjung, D. S., & Sitepu, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Circuit Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Tema Daerah Tempat Tinggalku Kelas IV SD Negeri 101735 Sei Semayang. *Elementary School Journal PGSD FIP Unimed*, 11(3), 246–255.
- Sinaga, R. (2017). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas V SD Negeri 178491 Kecamatan Pintu Pohan Meranti. *Kabupaten Toba Samosir*, 2(2), 1–4.
- Samosir, J., Sipayung, R., Sinaga, R., & Tanjung, D. S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Take and Give terhadap Hasil Belajar Siswa Tema VIII Kelas III SD Rk Budi Luhur Medan. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 11(2), 108–116.
- Saragih, L. M., Tanjung, D. S., & Anzelina, D. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2644–2652.
- Sariayu, M. R., & Miaz, Y. (2020). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Think Pair Share di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2),

- 295–305.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.337>
- Sembiring, M. E., Simarmata, E. J., & Tanjung, D. S. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share pada Tema Praja Muda Karana ii Kelas III SD Swasta Advent Timbang Deli. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 78–87.
- Sembiring, S. B., Tanjung, D. S., & Juliana. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4075–4082.
- Shoimin Aris. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. AR-Ruzz Media.
- Sianipar, M. E. V., Gaol, R. L., Mahulae, S., & Tanjung, D. S. (2022). Pengaruh Bullying terhadap Keterampilan Sosial Anak di Lingkungan Sekolah SD Negeri 066050 Kecamatan Medan Denai. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(April), 458–466.
- Sigalingging, R., Tanjung, D. S., & Gaol, R. L. (2021). Pengaruh Model Quantum Teaching terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas V di Sekolah Dasar. *Elementary School Journal PGSD FIP Unimed*, 11(3), 263–268.
- Sihombing, S., Sipayung, R., & Tanjung, D. S. (2020). Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas Iv Sd Negeri 097350 Parbutaran Simalungun. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 10(4), 314–322.
- Simorangkir, F. M. A., & Tanjung, D. S. (2019a). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Multiple Intelligences berbasis Budaya Batak Angkola untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Education and Development*, 7(4), 302–304.
- Simorangkir, F. M. A., & Tanjung, D. S. (2019b). Implementation of Multiple Intelligences Approach Based On Batak Angkola Culture in Learning Thematic For Class IV SD Negeri 100620 Pargarutan Julu South Tapanuli District. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 2(4), 547–551.
<https://doi.org/10.33258/birle.v2i4.538>
- Sinaga, R., & Tanjung, D. S. (2019). Efektifitas Penggunaan Interactive Educational Multimedia Learning Berbasis Teori Kognitif terhadap Dyslexic Student di Sekolah Dasar. *Jurnal Guru Kita*, 3(4), 338–341.
- Sinurat, R., Tanjung, D. S., Anzelina, D., & Abi, A. R. (2021). Analisis Cara Belajar Siswa Berprestasi Kelas IV di SDN 097376 Sippan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sekolah Dasar*, 14(1), 28–37.
- Sipayung, P. R., Sipayung, R., HS, D. W. ., & Tanjung, D. S. (2021). Pengaruh Pemberian Reward terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDN 094097 Simpang Pongkalan Tongah Kabupaten Simalungun. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 11(2), 117–123.
- Siregar, Z. D., Sinaga, R., & Marianus, S. M. (2022). Pengaruh Bullying terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema Lingkungan Sahabat Kita Kelas V SV Negeri 173416 Pollung. *School Education Journal PGSD Fip Unimed*, 12(2), 159–167.
- Subekti Ari. (2017). *Daerah Tempat Tinggalku buku siswa*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Suprijono Agus. (2015). *Cooperative*

- Learning*. Pustaka Pelajar.
- Susanto Ahmad. (2018). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group.
- Syah Muhibbin. (2017). *Psikologi Pendidikan*. PT.Remaja Rosdakarya.
- Tampubolon Saur. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas*. Erlangga.
- Tanjung, D. (2016). *meningkatkan hasil belajar IPS siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe time games tournament (TGT) di kelas V SDN 200111 Padang sidempuan. IV*.
- Tarigan, A. P., Tanjung, D. S., & Anzelina, D. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Sq3r Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Indahnya Kebersamaan Kelas Iv Sdn 040549 Pebulan. *Jurnal Handayani*, 11(2), 1–10.
- Tarigan, E. B., Simarmata, E. J., Abi, A. R., & Tanjung, D. S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Tematik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2294–2304.
- Tembang, Y. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar IPA Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(1), 46–51. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i1.13928>
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Prenadamedia Group.
- Winantara, I. W. D., & Jayanta, I. N. L. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Tps Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd No 1 Mengwitani. *Journal of Education Action Research*, 1(1), 9–19.
- Yaumi Muhammad, & Damopolii Muljono. (2014). *Action Research*. Prenadamedia Group.
- Yuberti. (2014). *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*. Anugrah Utama Raharja (AURA).